



## **INTERNATIONAL SEMINAR**

**Enrichment of Career by Knowledge of Language and Literature IV  
(ECKLL IV)**

**PROCEEDING**



**Communicating Across Cultures:  
The Role of Learning and Teaching of Language and  
Literature In the Era of ASEAN Economic Community (AEC)**

Faculty of Letters – Dr. Soetomo University  
In collaboration with  
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, KEMENDIKNAS  
Surabaya, August 18, 2016

## INTERNATIONAL SEMINAR

### Enrichment of Career by Knowledge of Language and Literature IV (ECKLL IV)

Penulis : Dr. Dra Ni Nyoman Sarmi, M.Hum.

Desain Sampul : Alid Ramadhan

© 2016, ITS Press, Surabaya

Hak cipta dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali oleh

ITS PRESS, Surabaya 2016

ISBN 978-602-0917-54-2



9 786020 917542

#### Anggota IKAPI

Sanksi Pelanggaran Pasal 22  
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002  
Tentang Hak Cipta:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan ITS Press  
Isi di luar tanggung jawab percetakan

## TABLE OF CONTENTS

Cover	
Address of The Seminar Committee	
Address of The Rector	
Table of Contents .....	i
The Role of ASEAN Council Teachers (ACT) Toward The Realization of ASEAN Community - PGGMB Perception- <i>Antin Ahad</i> .....	1
Implementasi Kurikulum Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa Setsunan di Universitas Setsunan dan di Universitas Dr. Soetomo <i>Takao Urano dan Cicilia Tantri Suryawati</i> .....	16
Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Bermuatan Budaya bagi Penutur Asing Tingkat Menengah <i>Listyaningsih dan Wahyu Widayati</i> .....	29
Nilai-Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Tradisi Lisan <i>Kejhung</i> Madura <i>Sri Utami</i> .....	41
Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata untuk Anak Usia Dini <i>Wahyu Widayati dan Sri Utami</i> .....	49
Life And Death Instincts In Akutagawa's "Rashomon": A Psychoanalytic-Reading <i>A.M. Aziz &amp; Hardono</i> .....	57
How Polite Are Students' Messages To Their S-1 Thesis Advisors? <i>Lestari Setyowati dan Sony Sukmawan</i> .....	67
Mother Tongue-Based Education In Flores: <i>A Preliminary Discussion</i> <i>Simon Sira Padji</i> .....	78
Archetype in <i>Malin Kundang</i> and <i>Lazy Jack</i> <i>Ima Masofa S.S., M.Pd</i> .....	84
Proverbs And Idioms In Speaking And Reading Class <i>Firda Djuita dan R. Silvia Andayani</i> .....	100
The Chronicle of Phatic Language in Everyday Life <i>Anicleta Yuliasuti dan Rommel Utungga Pasopati</i> , .....	108

Archetypes and Motives as described in <i>Bawang Merah Bawang Putih</i> and Cinderella Stories: a Comparative Literature <i>Drs. Putut Handoko, M.Pd. dan Hariyono, S.S., M.Pd</i> .....	119
Tingkat Pemahaman dan Tingkat Penggunaan Leksikon Tanaman Bambu Antargenerasi Masyarakat Etnik Using <i>Ni Nyoman Sarmi dan Rahadiyan Duwi Nugroho</i> .....	129
Word Classes According To Robins In His <i>General Linguistics</i> . An Interpretation <i>Besin Gaspar</i> .....	144
Seeing The Quality Of Smu Unas Reading Tests Through The Difficulty And Discrimination Indices Perspective <i>Achmad Fanani dan Ratna Aprilia</i> .....	155
Pembuatan Lagu-Lagu Pembelajaran Bahasa Inggris Berirama <i>Qasidah</i> untuk Pengajaran Bahasa Inggris di Pesantren <i>Maisarah</i> .....	167
Figures Of Speech In Quotations On A Twitter Account @Musician_Quotes <i>Sri Wahyu Handayani dan Chatarini Septi Ngudi Lestari</i> .....	182
Kesantunan dan Konsep Muka dalam Sudut Pandang Budaya Jepang <i>Dewi Sakinah, M.Hum.</i> .....	192
Strategi Pembelajaran dengan Humor Guna Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa BIPA <i>Cahyaningsih Pujimahanani dan Isnin Ainie</i> .....	210
Kearifan Lokal dan Nilai Moral Legenda Gunung Bromo <i>Sudarwati dan Anik Cahyaning R</i> .....	222
Bound Morphemes emerged in Atiq Rahimi's Novel <i>The Patience Stone</i> <i>Syamsuri Ariwibowo dan Nurlaila</i> .....	239
Mendidik Anak dengan Kasih Sayang ( <i>Suatu Analisis Psikologi Perasaan Takut, Rendah Diri, dan Marah</i> ) <i>Anidi</i> .....	250
Utilitarianism in Kenji Miyazawa's " <i>The Night of Festival</i> " and Pari Mansouri's " <i>No, I was not Dreaming</i> " <i>Rindrah Kartiningsih</i> .....	262
Acquisition Of Communicative Competence Through Writing Criticism And Comments <i>Suhartawan Budianto</i> .....	273

Tingkat Penguasaan Huruf Kanji Pembelajar Bahasa Jepang yang Telah Lulus JIPT N3 <i>Ismi Prihandari</i> .....	282
Korelasi Kemampuan Berbahasa dengan Proses Pengembangan Karier Pembelajar <i>Fatihah</i> .....	291
Tinjauan Moral Tokoh Utama dalam Novel Si Jamin dan Si Johan Karya Merari Siregar <i>Adi Sudarmo</i> .....	302
Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan <i>Suharti Kadar</i> .....	313
Transgender in <i>The Danish Girl</i> Film and Yoshimoto's <i>Kitchen</i> : Queer Criticism <i>Peni Puspa Indarwati dan Budiati</i> .....	323
Dance and Martial Art in Timor Leste : The Performance of Resilience in a Post Conflict Environment <i>Fransisco Da Cruz</i> .....	335

# **Strategi Pembelajaran dengan Humor Guna Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa**

## **BIPA**

**Cahyaningsih Pujimahanani**

thesis.sastra@gmail.com

**Isnin Ainie**

Isnin.ainie@gmail.com

**Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo**

### **Abstrak**

Dalam proses pembelajaran berbahasa yang meliputi pembelajaran keterampilan berbicara menyimak, membaca, dan menulis, khususnya bagi pebelajar/siswa BIPA, dibutuhkan strategi yang menarik dan menyenangkan, yaitu dengan menggunakan humor. Makalah ini mengetengahkan gagasan pokok berkenaan dengan penggunaan strategi pembelajaran dengan humor guna meningkatkan kemampuan berbahasa siswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Permasalahannya, masih banyak pengajar BIPA yang belum menggunakan strategi pembelajaran dengan humor ini secara maksimal dikarenakan para pengajar tersebut kurang mengetahui manfaat dan efek humor yang luar biasa terhadap peningkatan proses pembelajaran, khususnya peningkatan kemampuan berbahasa. Tujuan makalah ini adalah diharapkan agar para pengajar BIPA bisa memanfaatkan dan mengembangkan strategi pembelajaran dengan humor dan mampu menerapkannya dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa BIPA dalam berbahasa. Sehingga tujuan untuk sukses dalam pembelajaran BIPA akan tercapai dengan maksimal.

**Keyword: humor, kemampuan berbahasa**

#### **A. PENDAHULUAN**

Setiap manusia memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa ini adalah kemampuan tiap individu dalam membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi ucapan atau kalimat yang utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Ada empat aspek ketrampilan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, yaitu ketrampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Setiap aspek dari empat ketrampilan ini saling berkaitan dengan cara yang beranekaragam.

Di dalam proses pembelajaran berbahasa, khususnya bagi siswa BIPA, dibutuhkan suatu strategi menarik yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berbahasa. Tentunya strategi yang digunakan adalah strategi yang menarik dan menyenangkan, yaitu dengan menggunakan humor.

Strategi pembelajaran dengan humor merupakan strategi pembelajaran yang selama ini kurang begitu banyak dilakukan oleh para pengajar. Kurangnya pemahaman akan manfaat humor dalam proses belajar menjadi salah satu alasan kuat. Prof. Adir Cohendari Haifa (dalam Darmansyah, 2012:120) menyatakan bahwa siswa yang belajar dengan atmosfer humor dari pengajarnya, lebih tinggi capaian belajarnya dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran biasa. Selain itu, proses pembelajaran dengan humor juga mampu meningkatkan daya ingat jangka panjang para siswa. Dengan adanya artikel ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca, khususnya pengajar, bahwa betapa pentingnya menyelipkan humor di dalam proses pembelajaran, sehingga ke depannya pengajar dapat mengaplikasikan strategi ini ke dalam proses pembelajaran.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Kemampuan Berbahasa**

Bahasa merupakan sistem bunyi yang bermakna dan digunakan untuk berkomunikasi oleh setiap kelompok manusia

Senada dengan pernyataan tersebut, Chaer (2007) mengemukakan hakikat bahasa sebagai suatu sistem atau lambang yang memiliki bunyi dan makna yang bersifat arbitrer dan manusiawi. Bersifat manusiawi dalam hal ini hanya dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi. Sesuai fungsinya, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial dibekali kemampuan berbahasa guna menunjang komunikasi antar sesamanya.

Yang dimaksud dengan kemampuan berbahasa adalah kemampuan dalam memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat, serta mengombinasikannya secara tepat guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, dan perbuatan dalam suatu konteks komunikasi. Hal ini senada dengan pernyataan Winkel (dalam

Kusdiyati dan Halimah, 2012:1) menyebutkan bahwa kemampuan bahasa mencakup kemampuan untuk menangkap inti suatu bacaan, kemampuan menangkap isi pesan atau perintah yang disampaikan secara lisan, dan mampu merumuskan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki itu ke dalam bahasa yang baik.

Pada dasarnya ada empat ketrampilan yang perlu dikuasai oleh setiap pebelajar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Ketrampilan tersebut meliputi ketrampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Setiap aspek dari empat ketrampilan tersebut saling berkaitan dan terhubung dengan cara yang beranekaragam. Biasanya dalam memperoleh ketrampilan tersebut melalui proses yang berurutan dan teratur, yang dimulai dengan proses menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam proses pemerolehan ketrampilan tersebut, dibutuhkan suatu strategi yang dapat menunjang kelancaran dan kemudahan bagi siswa BIPA. Strategi yang dimaksud adalah strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor. Strategi ini dapat diterapkan oleh pengajar di dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung.

## **2. Strategi Pembelajaran dengan Humor**

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan pengajar untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Darmansyah, 2012:17). Yulianto (2008) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pembelajaran bahasa harus menekankan kepada pembelajaran berbahasa bukan pembelajaran bahasa, sehingga di dalamnya harus lebih banyak memberikan porsi pelatihan berbahasa secara nyata yang meliputi empat keterampilan berbahasa, dan tidak menganut tahap-tahap pembelajaran secara linguistik.

Dalam kaitannya dengan BIPA, dapat pula dikemukakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu pola ketrampilan pembelajaran yang dipilih dosen atau pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran ketrampilan berbahasa Indonesia. Program tersebut dirancang untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik

melakukan aktivitas mental dan intelektual secara optimal, untuk mencapai tujuan ketrampilan berbahasa Indonesia yang terdiri atas ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis dalam pembelajaran, terutama dalam konteks ilmiah dan akademis di Indonesia (Iskandarwassi dan Sunendar, 2009:9).

Berbicara mengenai topik artikel ini, masih sangat langka kajian tentang humor dalam pembelajaran terutama dalam konteks ilmiah dan akademis di Indonesia. Menurut James Dananjaya (dalam Darmansyah, 2012) kata humor yang berasal dari istilah Inggris, pada mulanya memiliki beberapa arti. Tapi, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan. Arti ini berasal dari doktrin mengenai empat macam cairan seperti darah, lendir, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan temperamen seseorang. Lebih lanjut James Dananjaya (dalam Darmansyah, 2012) menyatakan bahwa humor adalah sesuatu yang menimbulkan atau menyebabkan pendengarnya merasa tergelitik akan perasaan lucunya, sehingga terdorong untuk tertawa. Hal ini terjadi karena adanya sesuatu yang bersifat menggelitik perasaan disebabkan kejutannya, keanehannya, ketidakmasukakalannya, kebodohnya, sifat pengecohannya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya, dan lain-lain.

Sementara humor dalam pembelajaran adalah komunikasi yang dilakukan pengajar dengan menggunakan sisipan kata-kata, bahasa, dan gambar yang mampu menggelitik siswa atau pebelajar untuk tertawa. Sisipan humor yang diberikan dapat berbentuk anekdot, cerita singkat, teka-teki, kartun, karikatur, peristiwa sosial, pengalaman hidup, lelucon atau plesetan yang dapat merangsang terciptanya suasana riang, rileks, dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Sayangnya, penggunaan humor dalam proses pembelajaran masih belum banyak dilakukan atau dipilih sebagai strategi dalam proses pembelajaran oleh pengajar. Ketiadaan humor dalam proses interaksi pengajar dengan siswanya lebih disebabkan ketidaktahuan para pengajar akan manfaat humor dalam pembelajaran, serta efek humor yang luar biasa terhadap kualitas interaksi tersebut.

### **3. Manfaat Humor dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa**

Humor dapat digunakan sebagai salah satu alat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa BIPA. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Prof. Adir Cohendari Haifa (dalam Darmansyah, 2012:120) yaitu anak-anak yang belajar dengan atmosfer humor dari dosennya, lebih tinggi capaian belajarnya dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran biasa.

Di samping itu, humor juga dapat meningkatkan kemampuan daya ingat jangka panjang, sehingga membantu siswa BIPA dalam meningkatkan kemampuannya berbahasanya. Hal ini senada dengan pendapat Korobkin (dalam Darmansyah, 2012:90), "Informasi di dalam kelas akan lebih mudah diingat apabila ditampilkan dalam bentuk-bentuk yang bersifat humoris". Sependapat dengan pernyataan tersebut, Sheinowitz (dalam Darmansyah, 2012:91) juga mengungkapkan bahwa humor dapat digunakan sebagai alat untuk membangkitkan perhatian dan memperkuat kemampuan untuk mengingat kembali informasi dalam pembelajaran. Bahkan sebuah studi menyatakan bahwa suatu pesan yang disampaikan secara humoris dapat diingat kembali sebesar 17 persen lebih tinggi dibandingkan pesan biasa. Lebih lanjut Darmansyah (2012) menjelaskan lima manfaat humor dalam proses pembelajaran antara lain (1) sebagai pemikat perhatian siswa, (2) membantu mengurangi kebosanan dalam belajar, (3) membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas, (4) membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar, dan (5) memudahkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa humor sangat bermanfaat dalam membantu proses pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa. Seorang pengajar hendaknya dapat menggunakan berbagai upaya yang memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Menghadirkan humor dalam proses pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu kemampuan penting yang dibutuhkan seorang pengajar dalam menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan. Akan tetapi, kendala utama yang sering dihadapi adalah seorang pengajar harus mampu memilih humor yang tepat sesuai situasi dan kemampuan pengajar itu sendiri.

Sheinowitz (dalam Darmansyah, 2012:138) membagi rancangan humor untuk pembelajaran yaitu *planned humor*, dan *unplanned humor*. *Planned Humor* adalah humor yang direncanakan untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar sehingga memicu tawa para

peserta didik. *Planned Humor* dapat dilakukan oleh semua pengajar, karena hanya membutuhkan sedikit kemampuan untuk memilih dan mengolah humor yang diperoleh dan dianggap bermanfaat untuk menciptakan keriang dan kesenangan dalam proses belajar.

Beberapa cara yang dapat digunakan pengajar dalam merancang humor adalah (1) dengan menggunakan cerita singkat yang lucu, (2) mengajukan pertanyaan dengan jawaban lucu, (3) menggunakan film kartun, (4) menulis kembali teks dengan lucu, (5) membuat plesetan kata menjadi lucu, (6) menyelipkan hal yang lucu dalam materi pembelajaran, dan (7) memberikan contoh-contoh yang lucu dalam kelas. Berdasarkan pengalaman, ketika memberi kosakata baru, dosen menambahkan beberapa kata yang bunyinya terdengar mirip, seperti 'hutang', 'hutan', dan 'kutang'. Hal ini menarik perhatian siswa BIPA sekaligus memancing tawa mereka ketika mengetahui arti dari masing-masing kata. Ketika dosen mencoba memanggil ingatan tentang kosakata tersebut beberapa bulan kemudian, siswa BIPA masih dapat mengingatnya dengan baik.

#### **4. Penerapan Humor dalam Proses Pembelajaran**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, humor dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam kelas yang menunjang peningkatan kemampuan berbahasa. Berikut adalah metode penerapan humor yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa BIPA.

##### **a. Menyimak**

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada waktu proses pembelajaran, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas siswa dibanding keterampilan lainnya, termasuk keterampilan berbicara (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009:227). Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis. Pengetahuan menyimak dalam pengajaran bahasa asing terbagi atas situasi langsung sebuah percakapan, pidato, lagu, dan sebagainya, dan situasi tidak langsung seperti mendengarkan sebuah percakapan, cerita, pidato melalui media seperti kaset, CD, dan lain-lain.

Proses pembelajaran keterampilan menyimak bisa dibuat menyenangkan dengan menggunakan humor. Adapun kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan antara lain sebagai berikut:

- (1) Dalam situasi langsung atau situasi tidak langsung pengajar BIPA bisa memberikan suatu cerita singkat yang lucu yang mengandung humor yang dapat digunakan sebagai alat ukur menilai kemampuan menyimak. Dalam hal ini, apabila siswa BIPA mengerti dan paham dengan apa yang didengarnya, siswa tersebut akan tertawa bahkan bisa menjelaskan isi cerita yang membuat dia tertawa, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut dapat menyimak dengan baik. Akan tetapi, baik tidaknya siswa memahami cerita singkat tersebut juga bergantung pada pemahaman budaya bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan perbedaan budaya memengaruhi perbedaan lelucon (*joke*) suatu bangsa. Oleh karenanya alangkah lebih baik jika pemberian cerita singkat yang lucu tersebut bersifat universal dan dapat diterima oleh secara global.
- (2) Pengajar BIPA memberikan percakapan atau *short drama* atau film pendek yang lucu untuk siswanya. Setelah itu siswa diberi tugas menceritakan kembali isi percakapan dalam drama atau film tersebut baik secara lisan untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya, maupun secara tertulis untuk meningkatkan keterampilan menulisnya.
- (3) Pengajar BIPA memperdengarkan lagu dalam Bahasa Indonesia yang lucu. Kemudian para siswa diajak bernyanyi bersama dan mendiskusikan isi lagu yang lucu tersebut.

#### **b. Berbicara**

Keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak sangat berhubungan erat karena berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal. Proses pembelajaran BIPA dalam keterampilan berbicara akan menjadi mudah jika para siswa terlibat aktif berkomunikasi. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan hambatan-hambatan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain ( Iskandarwassid dan Sunendar, 2009:241).

Dalam hal ini humor ternyata bisa diandalkan oleh pengajar BIPA untuk meminimalkan bahkan menghilangkan hambatan-hambatan psikologis tersebut sehingga keterampilan berbicara siswa BIPA bisa meningkat. Kegiatan-kegiatan yang menggunakan humor dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- (1) Pengajar BIPA memberikan contoh-contoh gambar lucu sebagai pancingan topik percakapan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara. Siswa BIPA diminta menjelaskan suatu gambar lucu sehingga mereka berusaha menggali seluruh kosakata yang dikuasainya untuk menggambarkan atau menceritakan isi gambar lucu tersebut. Proses penyampaian isi cerita dari gambar lucu tersebut selain dapat mengukur kemampuan berbicara mereka, juga dapat mengetahui perbedaan budaya mengenai humor yang dimiliki suatu bangsa.
- (2) Pengajar BIPA memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan pengalaman mereka yang lucu selama di Indonesia sehingga membuat teman-temannya tertawa dan membuat mereka percaya diri memberi respon/umpan balik. Dalam hal ini selain meningkatkan keterampilan berbicara, juga meningkatkan keterampilan menyimak.
- (3) Pengajar BIPA memberikan cerita atau teks yang lucu misalnya dengan topik perbedaan budaya atau gaya hidup antar negara. Kemudian Siswa menceritakan kembali isinya di depan teman-temannya. Kegiatan ini juga bisa meningkatkan keterampilan membaca dan menyimak.
- (4) Pengajar BIPA memberikan teka-teki yang lucu kepada siswa dan membiarkan siswa menebak jawabannya sesuka hati mereka sambil tertawa senang. Walaupun jawaban mereka salah biarkan saja. Berikan jawaban teka-teki tersebut yang lucu dan konyol. Setelah itu masing-masing siswa disuruh bergantian membuat teka teki yang lucu, sedangkan pengajar dan teman-temannya yang lain yang harus bergantian menebak jawaban teka-teki lucu tersebut. Kegiatan ini juga bisa meningkatkan keterampilan menyimak.

### **c. Membaca**

Membaca adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang

membentuk kata, frase, kalimat, paragraf atau wacana saja, tetapi membaca juga merupakan aktivitas memahami dan mengartikan tanda, lambang, atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Dalam proses pembelajaran BIPA, ketrampilan membaca, banyak dilakukan aktifitas membaca berbagai macam wacana untuk meningkatkan kemampuan membacanya dan memperluas kosakata bahasa target. Prinsip dari model pembelajaran keterampilan membaca adalah *reading for pleasure* dan *reading for information* (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 289).

Pembelajaran keterampilan membaca ini bisa menjadi menyenangkan jika pengajar memberikan bahan bacaan/ teks yang lucu atau yang mengandung humor. Misalnya, dengan memberikan cerita singkat atau anekdot humor. Kadar humornya bisa terlihat dari ketidakmasukakalannya, keanehannya, kejutannya, kebodohnya, sifat pengecohnya, kejanggalannya, kekontradiksiannya, kenakalannya. Sesuai dengan jenis humor berbentuk tulisan, maka kelucuan yang dimunculkan adalah melalui kata-kata, baik arti yang terkandung di dalamnya maupun bentuk kata yang digunakannya, seperti plesetan, kata aneh, dan lain-lain. Topik bacaan bisa bermacam-macam, misalnya tentang salah paham karena perbedaan budaya antar negara. Selain itu text bacaan bisa juga diberi ilustrasi gambar yang lucu sehingga siswa bisa berimajinasi tentang isi bacaan yang tersebut dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Ketika bahan bacaan yang lucu telah siap, pengajar bisa memilih siswa yang memiliki kemampuan baik untuk membacanya secara jenaka. Atau pengajar bisa membacakannya sendiri dengan improvisasi, bisa menambah atau mengurangi “bumbu” untuk meningkatkan kelucuan. Akan lebih baik jika pengajar mampu mengadopsi cerita singkat atau anekdot itu, lalu menceritakan ulang kepada siswa tanpa teks dengan gerak dan mimik muka yang lucu. Hal ini akan membuat siswa tertawa senang dan semangat belajar mereka meningkat. Mereka akan antusias ketika mendiskusikan kosa kata dan isi bacaan itu

Setelah itu pengajar bisa memberi bahan bacaan lucu lainnya dan menyuruh siswa membacanya dan menceritakan isinya kembali di depan teman-temannya dengan gaya jenaka mereka masing-masing. Siswa yang paling pandai dalam memahami teks sehingga mampu menceritakan isinya dengan paling bagus akan mendapat hadiah.

Selain itu, pengajar juga bisa memberi tugas kepada siswa untuk mencari cerita pendek yang lucu di internet atau majalah dan menceritakan isinya kepada teman-temannya dengan menggunakan media power point (semacam presentasi) pada pertemuan berikutnya. Kegiatan-kegiatan di atas selain meningkatkan keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan berbicara siswa BIPA juga akan meningkat.

#### **d. Menulis**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan keterampilan lainnya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Walaupun demikian pengajar masih bisa menciptakan proses pembelajaran keterampilan menulis yang menyenangkan dengan menggunakan humor.

Adapun beberapa kegiatan yang bisa dilakukan antara lain sebagai berikut:

- (1) Siswa menulis pengalaman lucunya selama tinggal di Indonesia. Setelah itu mereka membacanya di depan teman-teman mereka. Kegiatan ini juga bisa meningkatkan keterampilan membacanya. Bagi teman-temannya kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan menyimaknya.
- (2) Kegiatan ini masih ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran keterampilan membaca di atas. Siswa setelah membaca atau mendengar teks lucu yang diberikan pengajarnya, mereka harus menceritakan kembali isi teks tersebut dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kegiatan ini juga bisa meningkatkan keterampilan membaca dan menyimaknya.
- (3) Siswa diberi gambar karikatur yang lucu kemudian mereka harus menulis untuk menceritakan kelucuan gambar tersebut dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar .
- (4) Siswa diberi tugas menulis cerita lucu atau anekdot berdasarkan karangan/ imajinasi mereka sendiri dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian mereka membacanya di depan teman- teman mereka . Kegiatan ini juga bisa meningkatkan keterampilan membacanya. Bagi teman-temannya kegiatan ini akan meningkatkan keterampilan menyimaknya.

### **C. SIMPULAN**

Dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kelas BIPA, hendaknya penyampaian materi diberikan secara menyenangkan dengan menggunakan humor. Humor yang selama ini dipandang sebelah mata dan jarang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran, terbukti sangat bermanfaat bagi siswa. Selain membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, humor juga membantu meningkatkan daya ingat. Setidaknya ada lima manfaat humor yang penting untuk diketahui dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai pemikat perhatian siswa, membantu mengurangi kebosanan dalam belajar, membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas, membantu mengatasi kelelahan fisik mental dalam belajar, dan memudahkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan humor terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa yang mencakup empat keterampilan di dalamnya, yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmansyah, S.T., M.Pd. 2012. Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor. Jakarta: Bumi Aksara.

<http://megawardhani.blogspot.co.id/2015/12/meningkatkan-keterampilan-membaca.html>

Iskandarwassid, Prof. Dr. dan Sunendar, Dr. H. Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusdiyati, Sulisworo dan Lilim Halimah. 2012. Prosiding "Studi tentang Kemampuan Berbahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun yang Bersekolah di TK di Kecamatan Bijongsoang Kabupaten Bandung". ISSN2089-3590.

Yulianto, Bambang. 2008. Aspek Bahasa dan Pembelajarannya. Surabaya: Unesa University Press.



ISBN 978-602-0917-54-2



9 786020 917542